

REDESAIN GEDUNG ARSITEKTUR SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI AKTIVITAS STUDIO PADA DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nurul Fauziyah Ramadhani¹ dan Herry Santosa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: nurul1.framadhani@gmail.com dan herrysantosa@ub.ac.id

ABSTRAK

Ruang studio merupakan ruang vital pada bangunan perguruan tinggi khususnya pada Program Studi Arsitektur karena proses kreativitas serta pembelajaran teori lanjutan secara mendalam dilakukan ruang tersebut untuk mendukung program pendidikan profesi arsitektur yaitu 4+1 tahun yang ditetapkan oleh Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). Desain ruang studio Gedung Departemen Arsitektur Fakultas Teknik (FT) Universitas Brawijaya (UB) tidak dapat mengakomodasi semua peralatan dan perabotan untuk menunjang kegiatan perkuliahan berdasarkan uraian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa untuk kebutuhan ruang studio yaitu seluas 4 m^2 /mahasiswa sesuai dengan kapasitas ruang atau minimal 45 m^2 yang dapat mengakomodasi peralatan yang dapat mendukung pencapaian kompetensi profesi yang ditetapkan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). Permasalahan lainnya yaitu keterbatasan lahan serta pertimbangan mengenai ketinggian gedung yang tidak melebihi Gedung Dekanat FT UB. Dalam mencari data-data terkait, pendekatan yang digunakan yaitu empirisme berdasarkan pada pengalaman maupun observasi yang harus dirasakan dan dilakukan oleh pengamat itu sendiri. Pada hasil Redesain, sirkulasi R. Studio yang digunakan yaitu 30% menyesuaikan standar tuntutan kenyamanan fisik pengguna dengan membuat mezanin pada ketiga lantai Ruang Studio S1 sehingga ketinggian ruang antar lantai menjadi 5-6 meter dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran 3 studio untuk 3 angkatan selama 24 jam dalam satu (1) semester perkuliahan.

Kata kunci: Ruang Studio, Empirisme, Sirkulasi, Keterbatasan Lahan

ABSTRACT

Studio space is a vital space in higher education buildings, especially in the Architecture Study Program because the process of creativity and in-depth learning of advanced theory is carried out in this space to support the architectural professional education program, namely 4 + 1 years set by the Indonesian Architect Association (IAI). The design of the studio space of the Department of Architecture Building, Faculty of Engineering (FT), Universitas Brawijaya (UB) cannot accommodate all equipment and furniture to support lecture activities based on the description of the National Education Standards Agency (BSNP) that the studio space requirements are 4 m^2 / student according to the capacity of the room or a minimum of 45 m^2 which can accommodate equipment that can support the achievement of professional competencies set by the Indonesian Institute of Architects (IAI). Another problem is the

limited land and considerations regarding the height of the building that does not exceed the FT UB Dean's Building. In finding related data, the approach used is empiricism based on experience and observation that must be felt and done by the observer himself. In the Redesign results, the R. Studio circulation used is 30% adjusting the standard demands of user physical comfort by making mezzanines on the three floors of the S1 Studio Room so that the height of the inter-floor space becomes 5-6 meters with the aim of supporting 3 studios for 3 classes for 24 hours in one (1) semester of lectures.

Keywords: Studio Space, Empiricism, Circulation, Land Limitations